

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha – usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dan menengah dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga dapat menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. BMT merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang bersifat informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).¹

Sekitar tujuh tahun lamanya, sejak Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter pada akhir tahun 1997, peranan *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) cukup besar dalam membantu kalangan usaha kecil dan menengah. Peranan BMT tersebut sangat penting dalam membangun kembali iklim usaha yang sehat di Indonesia. Bahkan, ketika terjadi krisis ekonomi dan moneter, BMT sering melakukan observasi dan supervisi ke berbagai lapisan masyarakat untuk menelaah bagi terbukanya peluang kemitraan usaha. Hal tersebut ditujukan untuk membangkitkan kembali sektor riil yang banyak digeluti oleh kalangan usaha kecil dan menengah serta untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Ketika pemerintah menetapkan kebijakan tentang pengembangan lembaga keuangan syariah, muncul berbagai pandangan positif terhadap peran aktif lembaga BMT yang telah memberikan prioritas penting bagi perbaikan taraf hidup dan perekonomian masyarakat. Melihat kedudukannya

¹ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, Pustaka Setia Bandung, Bandung, 2013, hlm. 23

yang cukup strategis, lembaga BMT diharapkan mampu menjadi pilar penyangga utama sistem ketahanan ekonomi Indonesia.

Dari kenyataan tersebut, BMT memerlukan strategi yang tepat untuk merumuskan solusi bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Strategi itu diharapkan menjadi salah satu alat untuk membangun kembali kekuatan ekonomi rakyat yang berakar pada masyarakat dan mampu memperkuat sistem perekonomian nasional sehingga problem kemiskinan dan tuntutan kesejahteraan ekonomi di masyarakat secara berangsur-angsur dapat teratasi.²

Keberadaan BMT setidaknya harus memiliki beberapa peran seperti berikut :

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi nonsyariah, aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi Islam. Hal ini biasa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara transaksi yang islami, misalnya bukti transaksi, dilarang mencurangi timbangan, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
3. Melepaskan ketergantungan pada rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Oleh karena itu, BMT harus mampu melayani masyarakat secara lebih baik, misalnya tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan sebagainya.
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Karena langsung berhadapan dengan masyarakat kompleks, BMT dituntut harus pandai bersikap. Langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan,

² *Ibid*, hlm. 23

misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memerhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan.³

Sebelum masuk pada langkah-langkah pendirian BMT, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu mengenai lokasi atau tempat usaha BMT. Lokasi sebaiknya berada ditempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan ekonomi para anggotanya, baik anggota penyimpanan dana maupun pengembang usaha atau pengguna dana. Selain itu, BMT dalam operasionalnya biasa menggunakan masjid atau sekretariat pesantren sebagai basis kegiatan.

BMT dapat didirikan oleh :

1. Sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang
2. Antara satu pendiri dan lainnya tidak memiliki hubungan keluarga vertikal dan horizontal satu kali
3. Sekurang-kurangnya 70% anggota pendiri bertempat tinggal di sekitar daerah kerja BMT
4. Pendiri dapat bertambah dalam tahun-tahun kemudian jika disepakati oleh rapat para pendiri⁴

Persepsi merupakan tanggapan atau pandangan sesuatu terhadap hal-hal yang baru yang mungkin masih dilihat sebelah mata. Seperti lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang baru yang belum banyak masyarakat mengetahui tentang perbedaan-perbedaan yang ada dilembaga keuangan syariah. Kurangnya sosialisasi yang disebut sebagai dampak dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah. selain itu anggapan masyarakat yang menilai lembaga keuangan syariah sama dengan lembaga keuangan konvensional yang membedakan hanyalah namanya saja.

Namun pada kenyataannya saat ini praktek di BMT mengalami disorientasi atau penurunan kualitas jika ditinjau dari perspektif eksternal atau dalam konteks ini penilaian masyarakat sebagai obyek BMT. Hal ini bisa dilihat dari berbagai macam persepsi masyarakat yang berada di sekitar BMT

³ M.Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 319-320

⁴ *Ibid*, hlm. 326

terhadap kinerja BMT yang bisa dikatakan belum teraplikasikan secara komprehensif (*syumul*). Seperti rendahnya sosialisasi mengenai standar operasional BMT mulai dari akad-akadnya hingga cara peminjaman bagi masyarakat, rendahnya kualitas SDM pengelola BMT juga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap eksistensi BMT sebagai LKMS. Pendapat-pendapat tersebut yang menjadikan lembaga keuangan syariah sulit berkembang dikalangan masyarakat. Padahal sebenarnya BMT atau lembaga keuangan syariah ini lebih dekat dengan masyarakat dari pada bank-bank lainnya.

Sikap adalah perilaku seseorang yang dapat diartikan sebagai penampilan dari tingkah laku seseorang yang cenderung ke arah penilaian dari masyarakat berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat tersebut Atau bisa diartikan sikap adalah *predisposisi* (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat mengarahkan tingkah laku individu. Dan Pembentukan sikap itu dapat positif dan dapat negative sehingga sikap satu orang dengan yang lain pasti berbeda-beda hal ini juga dapat di pengaruhi oleh Pengalaman Pribadi Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional.

Manfaat adanya BMT sebagai lembaga keuangan islam yang merupakan salah satu solusi dan jawaban atas belum diperhatikan dana dan jangkauannya masyarakat kecil oleh lembaga-lembaga keuangan perbankan. Berbagai upaya pun dilakukan BMT dalam rangka meningkatkan taraf hidup perekonomian kaum lemah, dengan membantu mereka memberikan pembiayaan untuk modal atau menambah modal usaha, yang didukung oleh BMT dengan pola kerjasama dan bermitra usaha.

Kehadiran BMT di Indonesia, selain ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi juga memiliki misi penting bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah diwilayah kerjanya. Hal ini didasarkan kepada visi BMT bahwa pembangunan ekonomi

hendaknya dibangun dari bawah melalui kemitraan usaha. Sebagai lembaga ekonomi yang berbasis keumatan atau BMT yang berupaya memainkan peranannya sesuai dengan ketentuan hukum yang ditetapkan pemerintah bagi penyelenggaraan lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah.

Meskipun dari segi keberadaan dan peranan Lembaga Keuangan Syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang ditandai dengan banyak berdirinya lembaga keuangan yang secara operasional menggunakan prinsip syariah, namun dari segi sosialisasi sistem ekonomi syariah umumnya hanya dikalangan akademisi dan praktisi lembaga keuangan syariah saja, sedangkan masyarakat bawah belum tentu mengenal dan memahaminya secara jelas walaupun didaerahnya sudah terdapat lembaga keuangan syariah tersebut. Inilah yang mengakibatkan BMT sulit berkembang karena sikap masyarakatnya yang kurang memahami lembaga keuangan syariah tersebut, di BMT terdapat suatu dana tambahan yang diberikan kepada peminjam yang dinamakan dengan dana ZIS (*Zakat, Infak dan Shodaqoh*). Dengan adanya dana ZIS ini diharapkan lembaga keuangan syariah atau BMT menjadi lebih dekat dengan masyarakat dan dapat menghilangkan persepsi masyarakat yang kurang terhadap lembaga keuangan syariah atau BMT.

KSU Bmt Al-Fatah merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang berbasis koperasi serba usaha yang berada di Desa Getas Pejaten kecamatan Jati kabupaten Kudus Jumlah Lembaga Keuangan di Desa Getas Pejaten kecamatan Jati ini ada 5 yaitu : bank umum, BPR/BKD, Koperasi, Asuransi dan Lesing. Desa Getas Pejaten memiliki penduduk kurang lebih 11.198 jiwa yang terdiri dari 5054 laki-laki dan 6144 perempuan. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa di Desa Getas pejaten Kecamatan Jati memiliki penduduk yang lumayan banyak Namun, dari sekian banyak penduduk di Kecamatan Jati hanya 658 orang yang menabung di BMT Al-fatah, entah mungkin belum tahu atau bahkan mempunyai anggapan bahwa menabung di lembaga keuangan itu sama saja tidak ada perbedaan. Mungkin perbedaannya hanyalah nama dari produk-produk yang ditawarkan atau ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul.

“Pengaruh Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Minat Untuk Menabung Di KSU BMT Al-Fatah Jati Kudus”

(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus)

B. Batasan Penelitian

Fokus penelitian ditujukan agar ruang lingkup penelitian dapat lebih jelas dan terarah dan tidak meluas. Oleh karena itu skripsi ini hanya terfokuskan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian mengenai KSU BMT Al-Fatah.
2. Penelitian pada masyarakat di Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.
3. Peneliti hanya menyoroti persepsi dan sikap masyarakat terhadap minat untuk menabung di KSU BMT Al-Fatah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Persepsi masyarakat berpengaruh terhadap minat untuk menabung di KSU BMT Al-Fatah?
2. Apakah sikap masyarakat berpengaruh terhadap minat untuk menabung di KSU BMT Al-Fatah ?
3. Apakah persepsi masyarakat dan sikap masyarakat berpengaruh terhadap minat untuk menabung di KSU BMT Al-Fatah?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat untuk menabung di KSU BMT Al-Fatah.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh sikap masyarakat terhadap minat untuk menabung di KSU BMT Al-Fatah.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh persepsi masyarakat dan sikap masyarakat berpengaruh terhadap minat untuk menabung di KSU BMT Al-Fatah.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan makna bagi perusahaan maupun bagi pihak yang terlibat didalamnya diantaranya adalah :

1. Teoretis

Diharapkan penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Selain itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang persepsi dan sikap masyarakat tentang KSU BMT Al-fatah.

2. Praktis

Sebagai informasi bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Bagi BMT, sebagai bahan masukan agar lebih mensosialisasikan BMT kepada masyarakat dan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menambah mitra.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman baru tentang penelitian ilmiah yang terkait dengan lembaga keuangan syariah dan menambah pengetahuan di bidang ekonomi islam.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran atau garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

1. Bagian awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak.

2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pengertian teori atribusi, persepsi sosial, sikap, minat, BMT, masyarakat, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, tehnik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument, uji asumsi klasik, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, deskripsi hasil data penelitian, hasil

uji instrument, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir ini meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

